RINGKASAN

Pembuatan Wadah Pada Mesin Pengaduk Cair multifungsi di CV. Industri Kreatif Madiun, Muhammad Nur Arif Maulana, NIM B31141117, Tahun 2017, 40 Halaman, Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Didiek Hermanuadi, MT, (Pembimbing), (Sekretaris) dan (Penguji).

Kegiatan Praktek Kerja Lapang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri untuk mempelajari hubungan antara teori dengan proses kerja yang ada di industri. Mempelajari proses perancangan, pembuatan dan pemasaran mesin rajang kunir dan alat mesin manufaktur yang digunakan untuk memproduksi mesin rajang kunir.

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan selama 2 bulan, mulai tanggal 13 Februari - 13 April 2017 di CV. Industri Kreatif, Desa Jatisari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang adalah metode observasi, wawancara, penerapan kerja dengan mengikuti seluruh aktivitas yang ada di CV. Industri Kreatif dan studi pustaka.

Proses pembuatan mesin pengaduk cair meliputi pembuatan rangka, pembuatan dudukan yang meliputi (laker,dinamo,dan sistem kontrol), pengeboran as stainless, pembuatan pengaduk cair yang berbahan dasar besi stainless kotak, pembuatan wadah yang terbuat dari tong plastik, pembuatan saluran output bahan, perakitan transmisi.

Mesin yang digunakan dalam proses pembuatan mesin mixing cair adalah gerinda potong, mesin bubut, bor tangan, bor duduk, bor slamer, mesin las listrik, dan las asitelin yang berguna untuk proses manufaktur, yaitu memotong, membentuk dan menyambung bahan menjadi komponen-kompenen yang akan tersusun menjadi suatu mesin jadi. Bahan yang digunakan untuk rangka berupa besi siku 40x40x3 dan bahan untuk blok berupa besi pelat 3mm, dan untuk piringan pisau menggunakan pelat dengan ketebalan 10mm.

Penempatan bahan baku berupa besi siku, besi pipa , besi pelat danbeberapa alat manufaktur harus sesuai dengan alur produksi mesin-mesin pertanian agar proses

produksi bisa lebih cepat dan efisien. Serta dalam produksi mesin-mesin diharuskan ada pengotrolan dan pengawasan kebutuhan bahan baku, agar tidak terjadi kekurangan bahan produksi yang bisa menghambat proses produksi yang akan mengakibatkan tersendatnya produktifitas yang berjalan.

Perlu peningkatan pengawasan dari proses pemotongan, pengelasan dan perakitan pada produksi mesin agar kualitas produksi lebih baik dan kedisiplinan pada sumber daya manusia lebih ditingkatkan lagi dalam hal tanggung jawab terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, kebersihan lingkungan kerja, alat dan mesin yang digunakan.